

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM

Sabar Pardamean L. Tobing¹, M. Agustiawan Saputra², Vikka Rosiani Putri³

¹Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

³Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

e-mail: sabar.trisakti@gmail.com, magustiawansaputra007@gmail.com, vikkaputri@gmail.com

Diterima: 31-10-2023 Disetujui: 08-11-2023

Abstrak

Tujuan dari studi ini ialah untuk menguji Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt of Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Populasinya ialah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012-2021. Di studi ini, purposive sampling dipakai untuk memilih sampel untuk dianalisis. Ukuran sampel penelitian telah ditetapkan ada 16 perusahaan dengan 160 observasi. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian *archival* yang berbasis pada data sekunder serta dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Temuan studi ini adalah bahwa ROA menunjukkan hubungan yang positif serta signifikan pada harga saham. Namun, DAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa ROA mengandung informasi keuangan yang secara positif memberikan sinyal pada para investor untuk melakukan transaksi di bursa saham dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan. Kontribusi penelitian ini ditujukan pada investor agar dapat memanfaatkan informasi ROA dan DAR sebelum melakukan investasi di pasar saham.

Kata kunci: Harga Saham; *Return on Assets*; *Debt to Assets*

Abstract

The aim of this study is to examine the influence of Return on Assets (ROA) and Debt of Assets Ratio (DER) on stock prices. The population is companies operating in the food and beverage business listed on the Indonesia Stock Exchange throughout 2012-2021. In this study, purposive sampling was used to select samples for analysis. The research sample size has been determined to be 16 companies with 160 observations. This research adopted an archival research design based on secondary data and analyzed using the multiple linear regression method. The findings of this study are that ROA shows a positive and significant relationship with share prices. However, DAR shows a negative and significant influence on stock prices. This means that ROA contains financial information that positively signals investors to carry out transactions on the stock exchange and has the potential to increase the company's share price. The contribution of this research is aimed at investors so they can utilize ROA and DAR information before investing in the stock market.

Key words: Share Price; *Return on Assets*; *Debt to Assets Ratio*

Pendahuluan

Investasi saham adalah mekanisme pasar modal yang paling banyak terjadi, karena menawarkan potensi dividen dan *capital gain* kepada investor (Suharti & Tannia, 2020). Keuntungan maksimal dari investasi saham bisa dicapai melalui penggunaan informasi yang akurat, jelas, hati-hati, terbuka, dan tepat mengenai dinamika harga saham di pasar modal (Andriani & Fadillah, 2019; Siagian dkk., 2021). Saham merupakan instrumen yang paling banyak dipakai di pasar modal. Kepemilikan sertifikat saham mengindikasikan kepemilikan dalam suatu bisnis. Saham tersebut bisa dibeli, dimiliki, dan kemudian dijual oleh investor (Sari dkk., 2021).

Bagi investor, harga saham menjadi penentu berinvestasi atau tidak (Chandra *et al.*, 2020; Sanjaya & Sipahutar, 2019). Sebab, harga saham merupakan eksposur terhadap kinerja emitennya. Penerapan rasio keuangan memungkinkan dilakukannya evaluasi efisiensi operasional. Saham dibeli oleh investor dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dan berjangka panjang bagi perusahaan (Saputra *et al.*, 2023). Bila suatu korporasi menghasilkan banyak uang, berarti harga saham diprediksi akan naik, serta begitu juga sebaliknya (Chandra, 2021; Zaman, 2021). Perusahaan makanan dan minuman memainkan peranan penting dalam perekonomian negara, ekspansi pesat perusahaan tersebut telah menarik minat banyak investor (Wangdra, 2019). *Return on Asset* diprediksi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut Ramadhan dan Nursito (2021); dan Ristyawan (2019) menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih berdasarkan total asetnya bisa diukur dengan memakai rasio yang disebut *return on assets* (ROA). Pada saat tertentu, penawaran maupun permintaan atas suatu saham di pasar modal akan menentukan harga sekuritas tersebut, yang disebut dengan harga saham. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan analisis yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi korelasi yang lebih kuat antara pengaruh ROA dengan harga saham (Murti & Kharisma, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Amrah dan Elwisam (2019); Saputra (2022); dan Sari dan Endri (2019) menemukan bahwa nilai ROA yang positif terindikasi menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Namun, temuan empiris yang tidak sama ditemukan dari studi yang dilaksanakan oleh Anwar (2021); Muslih dan Novan (2021); Dewi dan Novitasari (2021) bahwa ROA terdeteksi memiliki hubungan negatif terhadap harga saham. Penelitian Agustina dan Hendratno (2019); Wijaya (2019); Jufrizen dan Al Fatin (2020) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki hubungan terhadap harga saham. Selain *Return On Assets*, investor juga sering mempertimbangkan *Debt to Assets* Rasio dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung akan melihat banyaknya hutang terhadap *assets* yang ada. Studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Balqis (2021); dan Solihin (2019) yang menyebutkan bahwa DAR berkorelasi dengan kenaikan harga saham perusahaan. Selain itu, Linda (2022) menemukan secara empiris yaitu *Debt to Assets Ratio* terindikasi tidak memiliki pengaruh, dan cenderung bernilai negatif terhadap harga saham. Penelusuran ini dilakukan dalam konteks industri makanan dan minuman karena adanya ketidaksesuaian pada temuan penelitian terdahulu. Hasil studi yang terdahulu masih memberikan ambiguitas terhadap hubungan ROA dan DAR terhadap harga saham.

Berlandaskan penelitian terdahulu yang berbasis pada teori keagenan dan teori sinyal terdapat inkonsistensi hasil (Husna & Satria, 2019; Supriantikasari & Utami, 2019; Utami & Welas, 2019). Teori sinyal merupakan alat manajemen yang memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana perusahaan melihat prospeknya, sedangkan teori keagenan menjelaskan situasi dimana pemilik sebagai eksekutor diistilahkan sebagai agen dan pemilik modal (Linda, 2022; Saputra, 2022). Ketersediaan perusahaan untuk

memberikan informasi internal kepada pihak luar dijelaskan oleh "*signaling theory*" (Dewi & Novitasari, 2021; Muslih & Novan, 2021). Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka menjadi motivasi utama penelitian ini.

Signalling Theory memberikan pembelajaran bagi investor tentang sinyal atau kode dari kondisi-kondisi perusahaan dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio keuangan atau ROA yang dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dalam konteks ini bahwa ROA dapat mempengaruhi harga saham. Hasil studi yang dilaksanakan oleh Husna dan Satria (2019); Supriantikasari dan Utami (2019); dan Utami dan Welas (2019) menemukan ROA berpengaruh dan cenderung memiliki nilai positif terhadap harga saham. Temuan tersebut selaras terhadap studi yang dilaksanakan oleh Andriani dan Fadillah (2019); Sanjaya dan Sipahutar (2019); Siagian dkk. (2021); Suharti dan Tannia (2020). ROA dapat menunjukkan proyeksi kinerja keuangan perusahaan, serta menjadi pertimbangan dalam berinvestasi, dan pada akhirnya berpengaruh pada harga saham suatu. Berlandaskan teori dan hasil studi sebelumnya, studi ini dapat disusun hipotesisnya yaitu:

H1 : Return On Assets memengaruhi kepada harga saham

Signalling Theory merupakan sebuah konsep yang memberikan petunjuk terkait sinyal atau kode dari internal perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa berbagai informasi tentang kinerja manajemen dalam rangka merealisasikan tujuan dan keinginan pemilik serta pemegang saham. Dalam konteks *signaling theory*, DAR menjadi indikator dari risiko keuangan perusahaan serta prediksi tingkat pengembalian bagi investor. Investor biasanya cenderung tidak berminat berinvestasi di perusahaan yang terindikasi memiliki nilai DAR yang tinggi, karena disinyalir juga akan memiliki risiko yang tinggi dalam hal pengembalian investasi. Kondisi tersebut memiliki arti bahwa DAR dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Menurut penelitian Balqis (2021), DAR berpotensi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Utami dan Welas (2019), *Debt to Assest Rasio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama dikemukakan oleh penelitian Dewi dan Novitasari (2021). Studi yang dilaksanakan oleh Murti dan Kharisma (2020); dan Wangdra (2019) memperlihatkan yaitu DAR berpengaruh secara positif terhadap harga saham, hasil ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan oleh Agustina dan Hendratno (2019); Anwar (2021); Muslih dan Novan (2021). Penelitian Husna dan Satria (2019) memperlihatkan yaitu DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Berlandaskan teori dan hasil studi sebelumnya, studi ini dapat disusun hipotesisnya yaitu:

H2 : Debt to Assets Rasio memengaruhi kepada harga saham

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan desain penelitian *archival*. Penelusuran dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 31 perusahaan. Mekanisme penyampelan yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Informasi yang dipakai adalah informasi yang dimuat dalam laporan keuangan tahunan. Rentang waktu dari tahun 2012 hingga 2021. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sejumlah 16 perusahaan, sehingga total observasi yang dilakukan adalah 160 observasi. Kriteria sampel yang dimaksud adalah (1) perusahaan yang bergerak pada bisnis minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian, dan (3) menjual sahamnya ke

publik pada periode 2012-2021.

Data sekunder dari berbagai sumber termasuk surat kabar publik, catatan, laporan keuangan, dan laporan tahunan dipakai untuk menyusun studi ini (Trisnadewi *et al.*, 2019). Tim peneliti memakai kombinasi teknik dokumentasi, seperti mengunduh laporan keuangan tahunan dan studi literatur, yang mencakup membaca berbagai literatur mulai dari jurnal hingga arsip (Dewi dkk., 2019). Sumber data penelitian diambil dari website resmi BEI yakni situs www.idx.co.id. Data sekunder yang ditelusuri dan dianalisis adalah data informasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang dijadikan sampel. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dalam hal melibatkan beberapa variabel.

Return on Assets, atau disingkat ROA, merupakan salah satu metrik yang bisa digunakan untuk membandingkan profitabilitas dengan volume transaksi saham yang dilaksanakan perusahaan. Persamaan berikut dipakai untuk menentukan tingkat pengembalian suatu investas (Linda, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Istilah *Debt to Asset Ratio* (DAR), mengacu pada proporsi total utang terhadap total aset. Untuk menyatakan kembali, jumlah hutang serta proporsi total aset yang dibiayai oleh hutang merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen aset. Berikut rumus yang diberikan oleh Utami dan Welas (2019) sebagai algoritma penghitungan DAR (Utami & Welas, 2019):

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Harga saham mengarah pada harga setiap lembar saham yang diperdagangkan pada bursa. Harga saham mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan. Jika permintaan saham sebuah perusahaan tinggi, maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya (Wahyulita & Tjaraka, 2023). Harga saham bersifat fluktuatif dan masih sangat mungkin berubah. Harga saham yang ditetapkan pada penelitian ini adalah harga pada saat penutupan saham (Trisnadewi *et al.*, 2019).

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan Saham} \dots\dots\dots (3)$$

Berikut adalah persamaan model regresi:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA (1) + \beta_2 DAR (2) + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 ROA(1)$ = *Return On Assets* (ROA)

$\beta_2 DAR(2)$ = *Debt to Assets* (DAR)

e = Koefisien error

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian normalitas menggunakan Uji *Central Limit Theorem* (CLT), artinya bila ukuran sampel cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas bisa diabaikan. Berlandaskan temuan penelitian, nilai CLT adalah 146 perusahaan sampel ketika diasumsikan bahwa data

tersebar secara konsisten dan ukuran sampel lebih dari tiga puluh.

Pengujian multikolinearitas memanfaatkan perhitungan nilai VIF dan analisis toleransi. Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Bila nilai variance inflasi faktor (VIF) tidak melebihi 10,00 dan nilai toleransi melebihi 0,10, berarti data yang dievaluasi tidak mengindikasikan multikolinearitas. Karena dari penelitian diketahui bahwa ROA memiliki nilai *tolerance* sebanyak 0,113 dan nilai VIF sebanyak 9,601, namun DER memiliki nilai toleransi sebanyak 0,106 dan nilai VIF sebanyak 7,122 maka tidak bisa berkesimpulan bahwa data tersebut mengindikasikan adanya bukti multikolinearitas.

Pengujian autokorelasi yang menggunakan Durbin-Watson bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara kedua rangkaian kesalahan. Bila nilai du-Watson berada di antara nilai du dan 4-du, berarti tidak terjaln gejala autokorelasi. Pernyataan ini ditulis sebagai 4-du ($du < DW < 4-du$). Uji autokorelasi mengindikasikan nilai Durbin-Watson sebanyak 2,401, sedangkan analisis tabel menghasilkan nilai dU sebanyak 1,8009. Nilai-nilai tersebut ditentukan dengan melakukan perhitungan memakai angka k (4) dan n (146) yang telah disediakan. Mengingat 2,084 (DW) lebih dari 1,8009 (dU), batas atas, dan tidak melebihi 2,1991 ($4 - 1,8009$), atau ($1,8009 < 2,401 < 2,1991$), kita bisa menarik kesimpulan bahwa autokorelasi tidak terjaln.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah residu suatu pengamatan dalam model regresi mempunyai varian yang berbeda dengan residu pengamatan lain dalam model tersebut. Bilamana tingkat signifikansi dengan dua ekor melebihi 0,05, berarti tidak terdapat bukti terjalnnya heteroskedastisitas. Temuan uji heteroskedastisitas mengindikasikan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi atau sig (2-tailed) ROA dan DAR sama-sama lebih dari 0,05. Perihal ini mengindikasikan tidak terdapat bukti terjalnnya heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	St. Error of the Estimate
1	0,897 ^a	0,686	0,671	1,30711

Berdasarkan hasil koefisien determinasi terlihat nilai R² sebesar 0,686, artinya bahwa variabel *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* bisa menjelaskan variabel harga saham sebesar 68,6 persen, namun sisanya sejumlah 31,4 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam studi ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coeff.		Std. Coeff. Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1,416	1,580		0,896	0,372		
ROA	2,618	0,319	0,232	2,992	0,000	0,482	1,000
DAR	-0,507	0,564	-0,056	-1,899	0,037	0,493	1,078

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut: $Y = 1,416 + 2,6185X_1 - 507X_2$.

Nilai konstanta sebesar 1,416 memiliki nilai positif, artinya bahwa jika variabel ROA dan DER bernilai nol (0), maka harga saham yang akan didapatkan sejumlah 1,416. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bernilai positif, yakni sejumlah 2,618, artinya bahwa jika ROA naik sejumlah 1 rupiah, maka harga saham dalam perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 akan meningkat sejumlah 2,618. Namun, koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai negatif, sejumlah -0,507 yang menandakan jika variabel DAR naik sejumlah 1 rupiah, maka harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar -0,507.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 2 menampilkan nilai thitung pada ROA sejumlah 2,992 serta memiliki nilai signifikansi 0,000. Artinya bahwa nilai yang diperoleh dari t tabel dengan konstanta ($\alpha = 5\%$) bernilai 1,656, dinyatakan nilai thitung $>$ ttabel ($2,992 > 1,656$) serta signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hasil tersebut menandakan bahwa ROA berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2021.

Temuan riset ini selaras dengan hasil study yang dilakukan sebelumnya oleh Agustina dan Hendratno (2019); Anwar (2021); serta Balqis (2021). Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa perusahaan mampu melakukan efisiensi untuk memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Pada sisi lain, hasil tersebut memberikan tanda bahwa kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang optimal melalui aset yang dimilikinya. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan Sari dan Endri (2019); serta Wijaya (2019) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor pada umumnya lebih memilih menggunakan matrik lain saat membuat keputusan investasi saham (Trisnadewi *et al.*, 2019). Hasil ini mendukung teori sinyal yang menyebutkan bahwa sinyal informasi dari ROA dapat mempengaruhi keputusan untuk membeli saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis statistik variabel *Debt to Assest Ratio* memperlihatkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,037 yang mana nilai ini tidak melebihi 0,05 serta nilai thitung sebanyak 1,899 melebihi 1,656. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt to Assest Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan setiap kenaikan satu nilai *Debt to Assest Ratio* akan menaikkan nilai Harga Saham sebanyak $- 0,507$.

Makin tinggi *Debt to Assets Rasio* (DAR) suatu perusahaan, berarti harga saham perusahaan tersebut akan makin rendah, dikarenakan biaya hutang yang makin besar bisa mengurangi profitabilitas perusahaan (Agustina & Hendratno, 2019; Dewi & Novitasari, 2021; Supriantikasari & Utami, 2019). Menurunnya profitt perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham tersebut cenderung berkurang, yang akhirnya akan berpengaruh pada penurunan harga saham (Chandra, 2021; Ramadhan & Nursito, 2021; Wangdra, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya dari Agustina dan Hendratno (2019); Dewi dan Novitasari (2021); serta Supriantikasari dan Utami (2019). Temuan ini

mengindikasikan bahwa nilai DAR suatu perusahaan belum bisa dipastikan akan berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan tersebut, baik dalam kondisi naik atau bahkan turun. Besar atau kecilnya nilai DAR tidak menjadi indikator penentu utama bagi investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan (Wahyulita & Tjaraka, 2023). Hal tersebut dikarenakan para investor lebih mempertimbangkan seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan hutangnya guna menunjang operasional dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun, jika perusahaan mampu mengoptimalkan hutangnya dalam mendukung operasional perusahaan, maka secara tidak langsung teridentifikasi positif bagi investor yang berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Rorimpandey dkk., 2021). Maka, berdasarkan teori sinyal yang mengidentifikasi DAR memiliki hubungan terhadap peningkatan harga saham (Yang *et al.*, 2019), memberikan arti bahwa investor cenderung kurang berminat melakukan investasi di perusahaan yang memiliki DAR tinggi karena memiliki risiko juga semakin tinggi terkait pengembalian investasi. Hasil yang negatif ini memberikan makna bahwa DAR memberikan indikasi negatif tentang risiko keuangan perusahaan dan potensi pengembalian bagi investor.

Kesimpulan

Temuan empiris penelitian ini adalah *Return on Assets* berpotensi memberikan sinyal positif bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi, namun juga secara efektif mampu meningkatkan harga saham. *Debt to Assets Ratio* diketahui berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jika tingkat DAR mengalami penurunan, maka harga saham juga akan mengalami hal yang sama. Implikasi hasil penelitian ditujukan pada penggunaan teori sinyal dalam konteks penelitian di pasar modal. Pengembangan teori tersebut selalu mendapat masukan positif dari berbagai hasil riset dalam konteks saham. Implikasi pada kebijakan, khususnya pada otoritas jasa keuangan dan bursa efek Indonesia agar dalam penerapan regulasi menetapkan standar agar ROA dan DER bisa dimaknai sebagai satu hal yang wajib dan memiliki dampak signifikan bagi perusahaan dan perkembangan riset pasar modal di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen yang terbatas pada ROA dan DAR. Disisi lain, periode penelitian hanya terbatas pada 2012 hingga 2021. Sehingga, berdasarkan keterbatasan tersebut dapat dilakukan pengembangan penelitian dengan meningkatkan periode penelitian serta melibatkan lebih banyak variabel independen ataupun dependen. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti *Deviden*, *Earning Per Share*, *Tingkat Suku Bunga*, serta mengganti objek Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agustina, S., & Hendratno, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bej) Tahun 2012-2016. *EProceedings of Management*, 6(1).
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Andriani, R. N. R., & Fadillah, A. R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 46–59.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham: Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1.283>
- Dewi, N., & Novitasari, N. L. G. (2021). Effect of return on assets and company growth on company value (A case study of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 4(2), 1–11.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Linda, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 159–168.
- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013–2017. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 1155–1163.
- Muslih, M., & Novan, M. I. (2021). The Effect of Return on Asset and Return on Equity on Debt to Asset Ratio in PT. Medan Regional Office Life Insurance. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(2), 433–446.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530.

- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1.
- Rorimpandey, T., Kantohe, M., & Bacilius, A. (2021). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Paro Laba Tondano. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(3), 395–405. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.1182>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82–94.
- Saputra, K. A. K., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2023). Sustainability Performance in Hospitality Industry : Interaction of Strategic Sustainability Management and Sat kerthi culture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 147–162. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2023.v18.i01.p10>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 72–80.
- Sari, F. N., & Endri, E. (2019). Determinants of Return on Assets (ROA) On Conventional Banks Listed On Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2013–2017. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(4), 52–62.
- Siagian, A. O., Wijoyo, H., & Cahyono, Y. (2021). The effect of debt to asset ratio, return on equity, and current ratio on stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 period. *Journal of World Conference (JWC)*.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49–66.
- Trisnadewi, A. A. A. E., Rupa, I. W., Saputra, K. A. K., & Mutiasari, N. N. D. (2019). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33122/ijase.v1i1.31>
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Wahyulita, A. R., & Tjaraka, H. (2023). Pengaruh Earning Per Share , Book Value , Return On Assets , Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 403–414. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6016>
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio,

- Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 75–84.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
- Yang, X., Jin, Z., & Tan, J. (2019). Foreign residency rights and companies' auditor choice. *China Journal of Accounting Research*, 12(1), 93–112. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2019.01.002>
- Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio (cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132.